

# Analysis of Audit Tenure, CEO Education, and Ineffective Monitoring on Fraudulent Financial Statement

Umi Nur Fryda Kusli Rochmah<sup>1</sup>  
Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*Correspondences: [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)

## ABSTRACT

The study explores the impact of audit tenure, CEO education, and ineffective monitoring on fraudulent financial statements in BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The methodology used is a quantitative approach by panel data regression in 19 BUMN companies. Data were collected through documentation of annual reports and analyzed using E-views 12. Fraudulent financial statements are proxied by the Beneish M-Score. Research findings show that audit tenure and ineffective monitoring have no significant effect, CEO education has a significant negative impact on fraudulent financial statements. Simultaneously, the three variables have a considerable influence on fraudulent financial statements. These findings indicate that CEO's education rank has an important role in preventing financial statement fraud.

Keywords: Audit Tenure; CEO Education; Fraudulent Financial Statement; Ineffective Monitoring

## **Analisis Audit Tenure, CEO Education, dan Ineffective Monitoring Terhadap Fraudulent Financial Statement**

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna mengeksplorasi dampak audit tenure, CEO education, dan ineffective monitoring terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan BUMN telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metodologi yang diterapkan yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan regresi data panel di 19 perusahaan BUMN. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan tahunan dan diolah menggunakan E-views 12. Fraudulent financial statement diprosikan menggunakan Beneish M-score. Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan, CEO education mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap fraudulent financial statement. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan pada fraudulent financial statement. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat CEO education mempunyai peran penting guna mencegah kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Durasi Audit; Kecurangan Laporan Keuangan; Pendidikan CEO; Pengawasan Tidak Efektif

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 7  
Denpasar, 30 Juli 2025  
Hal. 2130-2143

DOI:  
10.24843/EJA.2025.v35.i07.p18

### PENGUTIPAN:

Rochmah, U. N. F. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Analysis of Audit Tenure, CEO Education, and Ineffective Monitoring on Fraudulent Financial Statement. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7), 2130-2143

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
(Diisi Tanggal Submit)  
Artikel Diterima:  
31 Desember 2019

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berkualitas menjadi salah satu alat penting yang bermanfaat guna menilai sejauh mana kinerja suatu perusahaan berjalan yang dapat menunjukkan integritas laporan keuangan itu sendiri (Taruno & Budiwitjaksono, 2025) dan menjadi sumber informasi pihak berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Pitaloka & Budiwitjaksono, 2022; Setyaningrum & Budiwitjaksono, 2024; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021). Sehingga data keuangan yang diberikan kepada pihak berkepentingan menjadi relevan dan dapat dipercaya (Budiwitjaksono et al., 2024).

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, tindak pidana yang terjadi dalam dunia bisnis memiliki keragaman bentuk hingga cara. Salah satu bentuknya yaitu kecurangan atau *fraud*. Tercatat 1921 kasus *fraud* dari 138 negara dengan total kerugian \$3,1miliar berdasarkan pernyataan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024). Adapun sebanyak 239 kasus *fraud* Indonesia dari total 3 skema *fraud* dengan kerugian sebesar Rp873,43miliar (ACFE Indonesia, 2020). Riset *Association of Certified Fraud Examiners* menyebutkan adanya 3 skema *fraud*, antaranya *asset misappropriation*, *corruption*, dan *financial statement fraud*. Dari ketiga skema *fraud*, menunjukkan skema *financial statement fraud* mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun 2022 dengan rata-rata kerugian USD593.000 kemudian tahun 2024 menimbulkan kerugian rata-rata paling besar yaitu USD766.000 per kasus (ACFE, 2024).

Di Indonesia salah satunya Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berperan krusial pada perekonomian nasional masih menghadapi masalah serius karena terdapat praktik manipulasi laporan keuangan atau *fraudulent financial statement* (Batara & Budiwitjaksono, 2025; Haqq & Budiwitjaksono, 2020; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Sanjaya et al., 2021). Mengutip pada CNBC Indonesia, Menteri BUMN menyatakan bahwa masih banyak perusahaan BUMN berani melakukan tindak manipulasi dengan mempercantik laporan keuangannya atau dikenal dengan sebutan *window dressing* (Lubis & Budiwitjaksono, 2023; Sandi, 2020). Dengan kata lain disebut manajemen laba yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan ilusi kesehatan finansial yang tidak sesuai kenyataan, sehingga memiliki tujuan negatif yang dapat merugikan beberapa pihak (Sihotang & Budiwitjaksono, 2024; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021). Seperti halnya kasus Waskita dan WIKA yang melakukan manipulasi pada laporan keuangan, di mana kecurangan terjadi karena kondisi lapangan tidak diungkapkan secara fakta sehingga dalam pelaporan keuangan tercatat seolah-olah mendapatkan keuntungan bertahun-tahun pada *cashflow* perusahaan (Idris, 2023). Fenomena *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sering kali dipicu berbagai faktor. Kesenjangan informasi antara manajemen dan investor dapat menimbulkan konservatisme dan semakin memicu tindak kecurangan (Kinaryosih et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukannya pihak independen untuk melakukan audit perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku agar mencegah tindak kecurangan.

Durasi waktu auditor independen mengaudit perusahaan disebut dengan *audit tenure* dianggap dapat menurunkan independensi auditor karena durasi yang terlalu lama memicu terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan

(Adriansyah & Budiwitjaksono, 2024; Handoko et al., 2020). *Fraudulent financial statement* juga dipicu oleh faktor lain yaitu *CEO education*, karena tingkat pendidikan *CEO* yang tinggi dapat meningkatkan kekuasaan manajerial sehingga justru dimanfaatkan pimpinan menjalankan tindakan kecurangan (Probohudono et al., 2022). Sementara itu, *ineffective monitoring* tercermin dari minimnya proporsi komisaris independen yang gagal menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Semakin lemahnya pengawasan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan (Handayani, 2023; Lubis & Budiwitjaksono, 2023). Kesenjangan terjadi terkait interaksi antara ketiga variabel tersebut terhadap *fraudulent financial statement* dalam lingkungan perusahaan BUMN karena memiliki kompleksitas dan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Adapun tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *CEO education*, dan *ineffective monitoring* pada *fraudulent financial statement* di perusahaan BUMN tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Teori keagenan mengkaji interaksi di tengah *principal* dan *agent* yang menekankan adanya konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan dapat diatasi melalui peran auditor yang tidak berpihak sehingga mampu mengurangi isu-isu keagenan serta menekan kemungkinan terjadinya informasi yang tidak seimbang (Pratiwi & Rohman, 2021). Konsep *fraud theory* mempunyai keterkaitan hubungan antara elemen *fraud* yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dengan variabel bebas (Cressey, 1953). Konsep *fraud theory* kini semakin berkembang dari *fraud triangle* berevolusi menjadi *fraud heptagon* menjadi tujuh elemen (Reskino & Bilkis, 2022).

Hubungan antara klien dan auditor dapat mengancam independensi auditor dengan potensi auditor terpengaruh dan terlalu terikat pada aklien sehingga merusak mutu audit yang mengakibatkan kecurangan dalam akuntansi (Nasir et al., 2021). Akan tetapi, semakin lama masa audit berlangsung, semakin menimbulkan hubungan emosional antara klien dan auditor yang berarti bahwa mutu audit meningkat sehingga lebih mudah menemukan potensi kecurangan pada laporan keuangan (Putri et al., 2021). Berlandaskan teori agensi hubungan auditor dan manajemen perusahaan yang terlalu lama memicu indikasi munculnya konflik kepentingan yang menyebabkan kecurangan terhadap laporan keuangan karena menurunnya independensi auditor. Perspektif *fraud theory* menjelaskan bahwa potensi penurunan independensi auditor karena *audit tenure* terlalu panjang sehingga muncul peluang bagi manajemen untuk melakukan aksi manipulasi. Akan tetapi, beberapa penelitian menyatakan tidak memiliki adanya pengaruh terkait *audit tenure* dengan kecurangan laporan keuangan (Adhitama et al., 2023; Handoko et al., 2020; Revaldi & Simbolon, 2023; Suryani et al., 2023). Perbedaan temuan penelitian ditemukan pada penelitian Martha & Wenny (2023) menyatakan *audit tenure* yang lama menyebabkan semakin tinggi tingkat kecurangan pada laporan keuangan. Berlandaskan pernyataan tersebut hipotesis penelitian adalah:

H<sub>1</sub>: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

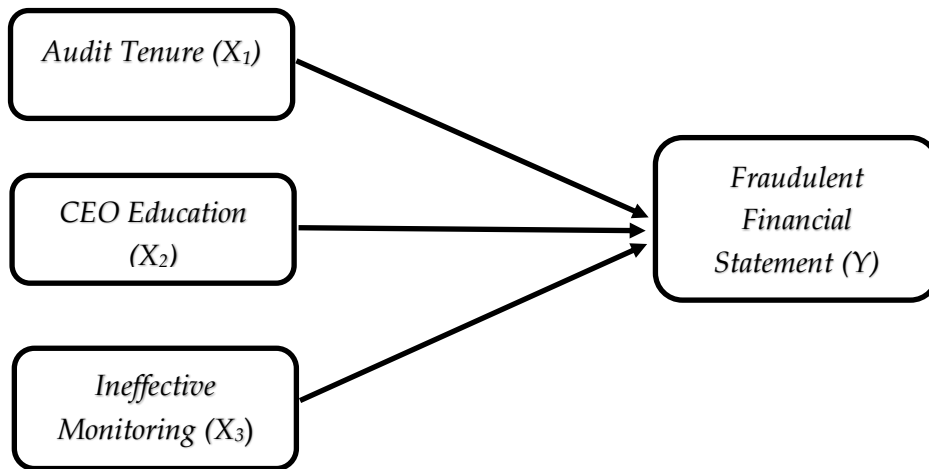
Pelaku *fraud* secara keseluruhan paling banyak adalah lulusan sarjana sebanyak 175 kasus dengan persentase 73,2%, kemudian diikuti lulusan magister sebanyak 41 kasus dengan persentase 17,2% (ACFE Indonesia, 2020). Akan tetapi, pelaku *fraud* atas jabatan direksi memperoleh persentase sebesar 29,4% yang

menunjukkan terbesar kedua dari kedudukan pelaku *fraud* lainnya (ACFE Indonesia, 2020). Berdasarkan teori agensi *CEO* diharapkan menjalankan tanggung jawab selaras dengan kepentingan pemegang saham. *CEO education* dalam perspektif *fraud theory* memegang peran dalam membentuk pola pikir dan nilai moral, sehingga mempunyai rasionalisasi yang kuat untuk menolak tindakan kecurangan. Tidak menutup kemungkinan seorang *CEO* yang berpendidikan tinggi melakukan kecurangan karena memiliki pemahaman lebih mendalam, sehingga semakin kuat dalam merencanakan suatu kecurangan (Putri & Suryani, 2024). Penelitian Probohudono et al. (2022); Sihombing & Panggulu (2022); Putri & Suryani (2024) menyatakan *CEO education* tak mempunyai pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Namun, Saputra et al. (2021) menjelaskan tingkat pendidikan *CEO* semakin tinggi mengindikasikan bahwasannya semakin menekan potensi kecurangan pada laporan keuangan. Semakin tinggi pendidikan *CEO* juga berpotensi meningkatkan kecurangan laporan keuangan (Wangi et al., 2024). Berlandaskan pernyataan tersebut hipotesis penelitian adalah:

H<sub>2</sub>: *CEO education* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Lemahnya pengawasan menjadikan manajemen lebih bebas melakukan kecurangan karena adanya kesempatan (Apriyani & Ritonga, 2020). Dewan komisaris independen dikaitkan dengan pengawasan perusahaan guna menyajikan pengawasan yang efisien (Ndruru & Hutapea, 2022). Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan manajemen. Sementara itu, elemen tekanan yang berhubungan dengan *ineffective monitoring* dalam *fraud theory* mencerminkan situasi tekanan terhadap pencapaian kinerja yang tidak diimbangi dengan sistem control yang efektif. Karena tekanan yang tinggi serta lemahnya pengawasan mendorong manajemen melakukan kecurangan. Penelitian Fadhilah et al. (2022); Yustikasari & Sari (2024); Kasih & Susilowati (2024) menunjukkan *ineffective monitoring* tak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Inkonsisten perbedaan temuan terlihat jelas pada penelitian Aprilia & Furqani (2021); Handayani (2023); Nuryana et al. (2024) menunjukkan *ineffective monitoring* terdapat pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Artinya, tingkat dewan komisaris independen berperan penting mengenai pengawasan yang efektif. Apabila pada suatu perusahaan mempunyai dewan komisaris independent rendah menyebabkan pengawasan tidak berjalan efektif, sehingga memicu aksi kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan pernyataan yang telah disebutkan hipotesis penelitian adalah:

H<sub>3</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan desain pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatori. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan jenis data sekunder berbentuk *annual report* pada perusahaan BUMN telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Alat analisis yang digunakan yakni *software E-views 12* menggunakan populasi perusahaan BUMN yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penentuan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* mencakup kriteria tertentu. Kriteria meliputi perusahaan BUMN telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di sektor non-keuangan selama periode 2021-2023, serta perusahaan mempublikasikan laporan keuangan lengkap dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2021-2023. Oleh karena itu, populasi yang diambil yaitu 19 perusahaan dengan jumlah sampel data penelitian sebanyak 57 data observasi.

*Fraudulent financial statement* merupakan tindakan kecurangan dalam bentuk penyelewengan, manipulasi, serta pengembungan aset. *Fraudulent financial statement* (FFS) menjadi variabel dependen diproksikan oleh *Beneish M-Score*. Perhitungan model *M-Score* melalui delapan rasio keuangan (Beneish et al., 2012), yang dirumuskan pada tabel 1.

Dengan fungsi persamaan yang dirumuskan:

$$M-Score = -4,84 + 0,92 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI + 4,679 TATA - 0,327 LVGI \dots \dots \dots (1)$$

Pemberian nilai 0, jikalau hasil rasio *beneish* indeks <-2.22 mengindikasikan bahwasannya perusahaan tak terdeteksi melaksanakan kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, pemberian nilai 1, jikalau hasil rasio *beneish* indeks ≥-2.22 mengindikasikan bahwasannya perusahaan terdeteksi melaksanakan kecurangan laporan keuangan (Khatun et al., 2022).

*Audit tenure* merupakan durasi masa auditor melaksanakan audit suatu perusahaan. *Audit tenure* dilakukan dengan menelaah tahun pelaksanaan survei pertama auditor melaksanakan audit, kemudian *audit tenure* terlihat dari tahun pengamatan auditor mengaudit perusahaan (Revaldi & Simbolon, 2023). Pengukuran *audit tenure* (AUT) diukur sebagai berikut:

*Audit tenure* = Masa periode auditor yang sama.....(2)

**Tabel 1. Perhitungan Rasio Keuangan M-Score**

No	Rasio	Rumus
1	<i>Days Sales Receivables Indeks (DSRI)</i>	$\frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
2	<i>Gross Margin Indeks (GMI)</i>	$\frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t]}$
3	<i>Asset Quality Indeks (AQI)</i>	$\frac{[(1 - (\text{Current Asset}_t + \text{PP\&E}_t)) / \text{Total Assets}_t]}{[(1 - (\text{Current Assets}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1})) / \text{Total Assets}_{t-1}]}$
4	<i>Sales Growth Indeks (SGI)</i>	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
5	<i>Depreciation Indeks (DEPI)</i>	$\frac{[\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1})]}{[\text{Depreciation}_t / (\text{Depreciation}_t + \text{PP\&E}_t)]}$
6	<i>Sales General and Administrative Expenses Indeks (SGAI)</i>	$\frac{(\text{Sales, general and administrative expense}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Sales, general and administrative expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
7	<i>Leverage Indeks (LVGI)</i>	$\frac{(\text{LTD}_t + \text{Current Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t)}{(\text{LTD}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$
8	<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$\frac{(\text{Income from Counting Operations}_t - \text{Cash Flows from t})}{\text{Total Assets}_t}$

Sumber: Beneish et al., 2012

*CEO education* diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang direktur maka wewenang dalam sebuah perusahaan semakin tinggi sehingga mempunyai jangkauan yang luas. Pengukuran *CEO education* (CEOEDU) diukur dengan pemberian nilai skor sesuai ketentuan. Skor 1 diberikan bagi pendidikan Diploma 3 (D3), nilai skor 2 diberikan bagi pendidikan Strata 1 (S1), nilai skor 3 diberikan bagi pendidikan Strata 2 (S2), serta terakhir nilai skor 4 diberikan bagi pendidikan Strata 3 (S3) (Probohudono et al., 2022).

*Ineffective Monitoring* yakni kondisi perusahaan tidak mempunyai pengendalian internal secara efektif sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan, karena penguasaan manajemen tidak terkontrol dengan baik. Pengukuran *ineffective monitoring* menggunakan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT)(Apriyani & Ritonga, 2020). Pengukuran dirumuskan sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \dots\dots\dots(3)$$

Analisis Regresi Data Panel digunakan karena data penelitian ialah kombinasi *cross section* serta *time series*. Dengan persamaan regresi data panel adalah:

$$FFS_{it} = \beta_0 + \beta_1AUT_{it} + \beta_2CEOEDU_{it} + \beta_3BDOUT_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- FFS<sub>it</sub> = *Fraudulent financial statement*
- AUT<sub>it</sub> = *Audit Tenure*
- CEOEDU<sub>it</sub> = *CEO Education*

$BDOUT_{it}$  = *Ineffective Monitoring*  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon_{it}$  = *Error term*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan populasi yang diambil pada penelitian ini yakni perusahaan BUMN tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan total populasi sebanyak 24 perusahaan. Akan tetapi, menyesuaikan dengan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, populasi yang dipilih sejumlah 19 perusahaan dengan sampel data penelitian sebanyak 57 data observasi.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	FFS	AUT	CEOEDU	BDOUT
<i>Mean</i>	0,333	1,772	2,737	0,481
<i>Median</i>	0,000	2,000	3,000	0,500
<i>Maximum</i>	1,000	3,000	3,000	0,667
<i>Minimum</i>	0,000	1,000	2,000	0,286
<i>Std. Deviation</i>	0,476	0,779	0,444	0,115
<i>Observations</i>	57	57	57	57

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sekitar 33% perusahaan dalam sampel terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dengan data biner yang menunjukkan variasi cukup besar dan standar deviasi diperoleh 0,476. *Audit Tenure* rata-rata selama hampir 2 tahun dengan variasi sedang, sedangkan mayoritas *CEO Education* memiliki tingkat pendidikan magister hingga doktor yang menunjukkan sebaran data relatif homogen. Proporsi *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan komisaris independen juga menunjukkan variasi antar perusahaan meskipun tergolong rendah.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas ( <i>Jarque-Bera Test</i> )	$P\text{-value} > 0,05$	$Probability\ Value = 0,056$	Data residual dalam penelitian terdistribusi normal.
Uji Multikolinieritas	Nilai VIF < 10	AUT = 1,045 CEOEDU = 1,019 BDOUT = 1,030	Tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel independen pada model regresi.
Uji Heteroskedastisitas ( <i>Breusch-Pagan Test</i> )	Nilai Probabilitas > 0,05	$Prob.\ Chi\text{-Square} = 0,471$	Model regresi bebas heteroskedastisitas.
Uji Autokorelasi (LM <i>Test</i> )	$Prob.\ Chi\text{-Square} > 0,05$	$Prob.\ Chi\text{-Square} = 0,428$	Model regresi bebas dari autokorelasi.

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian telah lolos empat uji asumsi klasik, Selanjutnya, tiga uji dalam menetapkan model yang tepat diterapkan pada penelitian regresi data panel.

**Tabel 4. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,203	(18,35)	0,311
Cross-section Chi-Square	27,453	18	0,071

Sumber: Data penelitian, 2025

Hasil uji pemilihan model menggunakan uji chow pada Tabel 4 memperlihatkan nilai probabilitas cross-section F  $0,311 > 0,05$ . Serta, nilai probabilitas cross-section chi-square  $0,071 > 0,05$ . Dengan melihat hasil probabilitas berarti *common effect model* tepat diterapkan. Selanjutnya, melakukan uji hausman.

**Tabel 5. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Tests			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	4,615	3	0,202

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji pemilihan model menggunakan uji hausman Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas  $0,202 > 0,05$ , maka *random effect model* lebih tepat diterapkan karena tidak terdapat korelasi signifikan antara efek individual dengan variabel independen. Uji pemilihan model terakhir yaitu melakukan uji Breusch-Pagan menggunakan Lagrange Multiplier Test.

**Tabel 6. Uji Breusch-Pagan**

Lagrange Multiplier Test for Random Effects	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
	Breusch-Pagan	0,004 (0,950)	0,452 (0,501)

Sumber: Data Penelitian, 2025

Uji pemilihan model terakhir ditunjukkan pada Tabel 6 uji Breusch-pagan memperlihatkan bahwa nilai probabilitas cross-section Breusch-Pagan  $0,950 > 0,05$ . Hasil ini mengartikan bahwa *common effect model* lebih tepat diterapkan pada uji hipotesis penelitian ini.

**Tabel 7 Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,873	0,486	1,798	0,078
AUT	0,055	0,079	0,702	0,486
CEOEDU	-0,363	0,137	-2,652	0,011
BDOUT	0,7401	0,534	1,386	0,172
R-squared	0,149	Mean dependent var		0,333
Adj. R-squared	0,101	S.D. dependent var		0,476
S.E. regression	0,451	Akaike info criterion		1,313
Sum sq. resid	10,780	Schwarz criterion		1,456
Log likelihood	-33,417	Hannan-Quinn criter		1,369
F-statistic	3,092	Durbin-Watson stat		2,048
Prob (F-statistic)	0,035			

Sumber: Data Penelitian, 2025



Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{FFS} = 0,873081 + 0,055490 \text{ AUT} - 0,363217 \text{ CEOEDU} + 0,740101 \text{ BDOUT} \dots\dots\dots(5)$$

Hasil regresi *audit tenure* (AUT) terhadap *fraudulent financial statement* (FFS) memperoleh nilai probabilitas  $0,4856 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $0,055490$ . Temuan ini mengindikasikan  $H_1$  ditolak, karena *audit tenure* tak terdapat pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Auditor yang sudah lama bekerja sama dengan klien belum tentu membuat auditor menjadi tidak objektif dalam pekerjaan. Sebaliknya, kemungkinan auditor semakin memahami kondisi keuangan serta operasional perusahaan sehingga memudahkan dalam pendeteksian kecurangan (Adhitama et al., 2023; Handoko et al., 2020). Auditor yang memiliki hubungan jangka panjang dengan klien dapat lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan karena lebih akrab dengan praktik dan regulasi perusahaan (Nejad et al., 2024; Suryani et al., 2023). Selain itu, adanya regulasi mengenai rotasi auditor yang membatasi lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien dapat membuat risiko ketidakwajaran diminimalkan (Revaldi & Simbolon, 2023). Berlandaskan teori keagenan serta perspektif *fraud theory*, adanya konflik kepentingan disebabkan hubungan jangka panjang antara auditor dan manajemen dapat dicegah dengan cara perusahaan menerapkan tata kelola dengan baik dan auditor tetap memegang teguh profesionalisme.

Hasil regresi *CEO education* (CEOEDU) terhadap *fraudulent financial statement* (FFS) diperoleh nilai probabilitas  $0,0105 < 0,05$ , serta nilai koefisien  $-0,363217$ . Hasil ini mengindikasikan *CEO education* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* yang mengindikasikan  $H_2$  ditolak. Tingkat pendidikan *CEO* semakin tinggi, maka memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan semakin rendah (Aprilia et al., 2022; Sanjaya et al., 2021; Saputra et al., 2021). Pemimpin yang berpendidikan juga cenderung mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis dan memahami risiko hukum serta reputasi yang muncul akibat kecurangan (Kusumosari & Solikhah, 2021; Sihombing & Eirene Panggulu, 2022; Wangi et al., 2024). Perspektif *fraud theory* dengan unsur rasionalisasi, pemahaman moral *CEO* yang baik cenderung tidak mudah tergoda melakukan justifikasi atas perilaku tidak etis. Teori keagenan memperjelas keberadaan *CEO* yang kompeten dan berpendidikan tinggi membantu menyelaraskan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang akuntabel.

Hasil regresi *ineffective monitoring* (BDOUT) pada *fraudulent financial statement* (FFS) memperoleh nilai probabilitas  $0,1715 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $0,740101$ . Temuan ini mengindikasikan  $H_3$  ditolak karena *ineffective monitoring* tak mempunyai pengaruh signifikan pada *fraudulent financial statement*. Dewan komisaris independen dalam perusahaan belum cukup kuat menjelaskan keberadaan timbulnya kecurangan pada laporan keuangan secara statistik (Fadhilah et al., 2022; Ndruru & Hutapea, 2022; Rahayu & Susilowati, 2025). Peran pengawasan dalam mencegah *fraudulent financial statement* tidak hanya bergantung pada keberadaan struktur, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan (Kasih & Susilowati, 2024; Pramurza, 2024; Yustikasari & Sari, 2024). Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen seharusnya bertugas mengawasi kinerja manajemen agar tidak menyimpang dari kepentingan pemilik. Perspektif *fraud theory* mengaitkan bahwa *ineffective monitoring*

berhubungan dengan kesempatan yang muncul akibat lemahnya pengawasan tidak cukup dilihat dengan adanya dewan komisaris independen. Namun, perlu menyeimbangkan dengan integritas serta komitmen kuat dari seluruh pihak.

Secara simultan, *audit tenure*, *CEO education*, *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan pada *fraudulent financial statement*. Kecurangan pada laporan keuangan bukan muncul hanya karena satu faktor tunggal melainkan dari beberapa faktor. Walaupun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,148930 atau 14,89% menunjukkan ketiga variabel mampu menjelaskan variasi terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan sisanya 85,11% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini. Akan tetapi, nilai koefisien determinasi ini tetap dapat menunjukkan adanya kontribusi nyata meskipun terbatas dari ketiga variabel tersebut.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa *audit tenure* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan, *CEO education* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan pada *fraudulent financial statement*. Hasil ini mengindikasikan bahwa satu faktor tunggal tidak dapat membuktikan terjadinya *fraudulent financial statement*. Melainkan adanya interaksi berbagai faktor struktural dan individu membuktikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada variabel independen yang digunakan dimana hanya menggunakan tiga variabel independen. Selain itu, jumlah sampel serta periode pengamatan terbatas hanya tiga tahun dan berfokus pada subjek perusahaan BUMN sektor non keuangan. Oleh sebab itu, saran untuk penelitian selanjutnya yakni memperluas cakupan sektor perusahaan, periode waktu pengamatan, serta menambahkan faktor lain yang dapat dijadikan sebagai variabel lain seperti tekanan keuangan atau efektivitas audit internal.

### REFERENSI

- ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.  
<https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- ACFE Indonesia. (2020). *SURVEI FRAUD INDONESIA*.
- Adhitama, F., Khamisah, N., Farhan, M., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh Hexagon Fraud dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 407–420.  
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18155>
- Adriansyah, R., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Analisis Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Tenure Terhadap Hasil Kualitas Audit. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Aprilia, R., Syarifuddin, S., & Haerial, H. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 143–151. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21681>

- Aprilia, S. R. N. A., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(2), 1–11.
- Apriyani, N. K., & Ritonga, F. (2020). Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>
- Batara, I. W. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Analisis Strategi Bisnis Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 165–3.
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). *Fraud Detection and Expected Returns*. 1–53.
- Budiwitjaksono, G. S., Munari, M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Critical Review of XBRL Financial Reporting: Perspective Pancasila as One of Indonesia's National Defense Values. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 181–199. <https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.511>
- Cressey, D. R. (1953). Other Peoples's Money: A Study In The Social Psychology Of Embezzlement. *The Journal of Criminal Law, Criminology, and Police Science*, 45(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1140029>
- Fadhilah, N. H. K., Rukoyah, S., & Heliani. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perus-ahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240–249. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i3.7966>
- Handayani, M. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(1), 169–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957//forbiswira.v13i1.6045>
- Handoko, B. L., Armand, W. K., Marpaung, A. T., & Maria, S. Y. (2020). Effect of financial liquidity, audit rotation and audit tenure on financial statement fraud. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(1), 3326–3331. <https://doi.org/10.35940/ijeat.A1487.109119>
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Idris, M. (2023, June 7). *Geger Dugaan Wika dan Waskita Manipulasi Laporan Keuangan*. [https://Money.Kompas.Com/Read/2023/06/07/091635026/Geger-Dugaan-Wika-Dan-Waskita-Manipulasi-Laporan-Kuangan#google\\_vignette](https://Money.Kompas.Com/Read/2023/06/07/091635026/Geger-Dugaan-Wika-Dan-Waskita-Manipulasi-Laporan-Kuangan#google_vignette).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Kasih, V. A., & Susilowati, D. (2024). The Influence Of The Fraud Hexagon Model And Sales Growth On Fraudulent Financial Statement. *International Student Conference on Accounting and Business*, 3. <https://tradingeconomics.com/commodity/crude-oil>
- Khatun, A., Ghosh, R., & Kabir, S. (2022). Earnings manipulation behavior in the banking industry of Bangladesh: the strategical implication of Beneish M-score model. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(3), 302–328. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-03-2022-0001>
- Kinaryosih, N. C. R., Budiwitjaksono, G. S., & Wilasittha, A. A. (2024). Factors Affecting Accounting Conservatism with Litigation Risk as a Moderator in Consumer Non-Cyclicals Companies Listed on IDX. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(3), 635–644. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud. *Jembura Economic Education Journal*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Martha, R., & Wenny, C. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran KAP Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4, 110–118.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61>
- Nasir, N. A., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Tekanan Klien Terhadap Independensi Auditor Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1), 194–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.26008>
- Ndruru, S. A. O., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ineffective Monitoring, Financial Stability, Dan Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 131–151.
- Nejad, M. Y., Khan, A. S., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Nuryana, Y., Erfandi, E., & Indriani, Y. P. (2024). The Influence Of Financial Stability And Ineffective Monitoring On Financial Statement Fraud In Manufacturing Companies. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 73–90.

- Pitaloka, G. G., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Saat Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdapat Di BEI Tahun 2017-2020. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dana Akuntansi*, 684–696.
- Pramurza, D. (2024). Pengaruh External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rationalization terhadap Financial Statement Fraud pada Industri Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *AKUNTANSI 45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 627–642.
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(2), 1–15.
- Probahudono, A. N., Lubis, A. T., Nahartyo, E., & Arifah, S. (2022). Governance structure and the tendency to do financial statements fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1), 54–64. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>
- Putri, A. P., Nabila, N., Augustin, V., & Fellia, F. (2021). Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, And Task Complexity On Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3506>
- Putri, Y. E. P., & Suryani, E. (2024). Determinan Faktor-Faktor Capability sebagai Perspektif Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 402–413. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1880>
- Rahayu, I. Y., & Susilowati, E. (2025). Presepsi Teori Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 373–389. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Reskino, R., & Bilkis, M. S. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 280. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.7471>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2).
- Sandi, F. (2020, January 11). *Erick Thohir Akhirnya Ungkap Modus BUMN Vermak Lapkeu, Duh!* <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20200111122513-17-129350/Erick-Thohir-Akhirnya-Ungkap-Modus-Bumn-Vermak-Lapkeu-Duh>.
- Sanjaya, I., Suryanto, & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, CEO Education dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BumN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 87–94.

- Saputra, F. W., Maranata, B. H., Kenny, S., & Raharjo, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris Dalam Kemungkinan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *ARIMBI (Applied Research in Management and Business)*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i1.12>
- Setyaningrum, U. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Sihombing, T., & Eirene Panggulu, G. (2022). Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>
- Sihombing, T., & Panggulu, G. E. (2022). Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>
- Sihotang, M., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 22–37. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.201>
- Suryani, E., Winarningsih, S., Avianti, I., Sofia, P., & Dewi, N. (2023). Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements? In *AABFJ* (Vol. 17, Issue 2).
- Taruno, M. A. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Audit Committee Expertise Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 7(1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Wangi, R. S. L., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon dan Karakteristik CEO terhadap Financial Statement Fraud. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 554–566. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.851>
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Relasi Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121.
- Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). The Influence Of Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, And CEO Picture On Fraudulent Financial Statement. *Monex-Journal of Accounting Research*, 13(01).